

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Rafifah 2022) Aktivitas yang secara langsung dapat diamati pada remaja laki – laki adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut (Levly, 2019) perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Menurut (Laventhal dan Clearly, 2019) ada empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut : Tahapan Preparatory, Tahapan Intination (Tahapan Perintisan Merokok), Tahap Becoming a smoker, Tahap Maintaining of Smoking. Kandungan rokok membuat seseorang tidak mudah berhenti merokok karena dua alasan, yaitu faktor ketergantungan atau adiksi pada nikotin dan faktor psikologis yang merasakan adanya kehilangan kegiatan

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai jumlah perokok terbesar di Dunia, dan kini Indonesia juga mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di Dunia. Sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur remaja perokok 16-17 tahun dan semua telah memulai merokok pada umur dibawah 15 tahun. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 april 2011 di asrama putra, terdapat 25 mahasiswa yang merokok dengan berbagai faktor yang menyebabkan perilaku merokok. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Aula, 2010). Di lingkungan STIKES RS Baptis Kediri, mahasiswa cenderung untuk berperilaku merokok di lingkungan asrama putra. (Aji, Maulinda, and Amin 2015)

Ditinjau dari segi kesehatan, beberapa ahli mengemukakan bahwa rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan baik pada perokok itu sendiri, maupun orang lain disekitarnya yang tidak merokok. Kandungan dalam rokok yang berupa nikotin, tar dan zat adiktif dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi kesehatan seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit jantung koroner, radang saluran pernafasan, pembengkakan paru-paru, penyakit kandung

kemih, gangguan reproduksi, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan rokok dengan intensitas yang tinggi serta usia yang lebih dini saat mengkonsumsi rokok dapat menambah resiko kematian (mckim, 2007). Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Bahkan kebiasaan merokok ini dari tahun ke tahun semakin meningkat dan lebih parahnya lagi merokok seakan akan sudah menjadi trend di kalangan remaja. (Septiana, Syahrul, and Hermansyah 2016)

Fenomena dilapangan yang peneliti temui di SMAN 1 tanjung lubuk peserta didik sering merokok di sekolah, sudah mengenal rokok sejak SMP, dan belum memahami apa itu bahaya perilaku merokok serta obat-obatan yang terkandung didalamnya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah kearah positif dan ada yang ke arah negatif, perilaku negatif salah satunya diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok (Suryoprajogo, Nadine, 2013). Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar dimasyarakat. Tingkat penyebaran perokok saat ini

paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja. Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain (Durkin & Helmi, 2010)

Melalui bimbingan kelompok dapat dibahas pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik mampu memiliki pemahaman untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, Bimbingan kelompok termasuk bagian dari bimbingan dan konseling hal ini dinyatakan oleh Prayitno (1994). Bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai keahlian kepada individu atau beberapa orang dari anak-anak hingga dewasa. Agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan melalui dinamika kelompok untuk mengembangkan kemandirian dan hubungan dengan orang lain. Tujuan bimbingan kelompok untuk membuat siswa secara Bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat. (Anfau & Moesarofah, (2020).

Melalui Audio visual peneliti dapat memberikan informasi serta memberikan wawasan peserta didik tentang pentingnya mengetahui tentang perilaku merokok, bahaya merokok. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui audio visual dalam bentuk film pendek dan video-video tentang bahaya perilaku merokok. Ditemukan peserta didik sering merokok di sekolah, sudah mengenal rokok sejak SMP, dan belum memahami apa itu bahaya perilaku merokok serta obat-obatan yang terkandung di dalamnya.

Dari latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN SISWA SMA ”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di ungkapkan peneliti, maka dapat dilihat identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sering merokok di sekolah.
- 2) Sudah mengenal rokok sejak SMP.
- 3) Belum memahami apa itu bahaya perilaku merokok serta obat-obatan yang terkandung di dalamnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

peserta didik sering merokok di sekolah, sudah mengenal rokok sejak SMP, dan belum memahami apa itu bahaya perilaku merokok serta obat-obatan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian dari latar belakang bisa ditarik kesimpulan rumusan masalahnya adalah Apakah bimbingan kelompok menggunakan Audio visual berpengaruh untuk mencegah perilaku merokok di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui audio visual untuk mencegah perilaku merokok di SMA NEGERI 1 Tanjung lubuk.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut dalam bidang layanan bimbingan dan konseling disekolah, khususnya terkait dengan pengaruh bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi guru BK penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mencegah perilaku merokok oleh setiap peserta didik.
2. Bagi peserta didik SMA NEGERI 1 Tanjung lubuk penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagaimana pentingnya serta manfaat mencegah perilaku merokok.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman dengan para peserta didik